

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan selalu dihubungkan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya dengan dunia kerja. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua nak didik kepada tujuan itu (Sadiman, 2007).

Sejalan dengan itu Hamlik, (dalam Arsyad,2002) mengatakan bahwa : Suatu hasil pendidikan dikatakan tinggi mutunya apabila pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki lulusan kelak berguna bagi pengembangan selanjutnya baik bagi lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun di masyarakat.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari sifat dan komposisi materi (yang tersusun oleh senyawa-senyawa) serta perubahannya, bagaimana senyawa-senyawa itu bereaksi/ berkombinasi membentuk senyawa lain (Mortimer, dalam Ashadi, 2009). Menurut Arifin (dalam Ariani, 1995), kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada: (1) kesulitan dalam memahami istilah, (2) kesulitan dalam memahami konsep kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang berupa abstrak dan kompleks sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam, dan (3) kesulitan perhitungan. Seorang guru mata pelajaran kimia diharapkan mampu menyajikan materi-materi kimia dengan lebih menarik dan penuh inovasi. Salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan anggapan siswa yang keliru mengenai kimia tersebut dapat ditepis bahkan hilang sama sekali.

Permasalahan di atas dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap bekerja diantara sesama dalam bentuk kerja kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 2 orang atau lebih yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok.

Menurut Salvin dalam Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa dalam menerima pendapat orang lain dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Dengan adanya komunikasi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif model STAD memberikan pengalaman-pengalaman sosial bagi siswa sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran perbedaan. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan model pembelajaran STAD lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Kita semua tentunya mengetahui arti penting motivasi dalam proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi

dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar anak (Oktaviana,2011).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam memotivasi siswa untuk belajar karena metode ini menekankan pada aktifitas belajar yang menyenangkan dalam kelompok di dalam kelas. Metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pencarian ilmu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran tipe STAD akan mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar penyampaian materi dan peserta didik akan aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dalam penerapannya, guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh indera siswa. Media digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kimia, diarahkan semenarik dan sejelas mungkin. Hal ini untuk mendorong siswa agar termotivasi belajar menjadi lebih baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat memberi motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugas, mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, terutama dalam belajar kimia. Guru sebagai pusat pengembangan media sehingga materi yang disampaikan dapat diserpa dan dimiliki siswa dengan baik.

Salah satu inovasi media pengajaran yang dapat digunakan adalah media menggunakan media Powerpoint. Media Powerpoint merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi. Powerpoint dapat merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satusatunya sarana penyampaian informasi. Powerpoint sebagai pendukung presentasi misalnya adalah Powerpoint sebagai alat bantu visual dalam presentasi oral. Powerpoint dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi produk/iklan mini, profil perusahaan, dan presentasi online. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi, (<http://www.ica-sae.org/trainer/indonesia/p16>).

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Rusaidi (2009), terjadi perbedaan rata-rata perlakuan yang diberikan metode STAD dengan yang tidak diberikan metode STAD dimana, sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 42,25, tetapi setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 79,63.

Faktor lain yang sangat menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi. Berdasarkan penelitian Pulungan (2008), model pembelajaran yang monoton dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa jenuh. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, prestasinya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi rendah. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi tinggi dalam dirinya. Sedangkan menurut Budiarti (2007), pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD memberikan rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, tetapi memberikan nilai hasil belajar yang lebih rendah pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS memberikan rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi memberikan nilai hasil belajar yang lebih rendah pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Struktur atom merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI semester 1. Struktur atom membahas mengenai perkembangan model atom modern dan perkembangan teori mekanika kuantum, orbital molekul dan geometri molekul serta mempelajari mengenai konfigurasi elektron berdasarkan aturan Hund, prinsip Aufbau dan larangan Pauli. Para guru biasanya memberikan penjelasan yang jelas mengenai perkembangan mekanika kuantum sehingga dapat mengetahui prinsip mekanika kuantum tersebut dan asumsinya dari beberapa ahli. Materi ini merupakan materi lanjutan dari struktur atom di kelas XI sehingga

siswa diharapkan dapat mengetahui perkembangan dari materi yang telah ada serta menguasainya dengan matang agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran kimia selanjutnya. Pada materi struktur atom umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan yang dapat menciptakan kebosanan dalam belajar dan sebagian besar konsep-konsepnya masih merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dilengkapi dengan media agar siswa merasa tertarik untuk belajar dan merasa tidak bosan. Adapun motivasi juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Powerpoint Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah membutuhkan perbaikan kualitas baik dari segi pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran kimia.
3. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran kimia yang kurang menarik dan menyenangkan
5. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pelajaran kimia

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini pada proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media Powerpoint pada pokok

bahasan struktur atom untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa di kelas XI SMA Swasta ASSISI Pematangsiantar T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media Powerpoint lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran yang hanya menggunakan media Powerpoint pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMA Swasta ASSISI Siantar TA 2013/2014 ?
2. Apakah motivasi belajar kimia siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media Powerpoint lebih tinggi dari pada motivasi siswa yang hanya menggunakan model pembelajaran dengan media Powerpoint pada pokok bahasan struktur atom?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media powerpoint ?
4. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar kimia siswa dengan hasil belajar kimia siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media Powerpoint terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA pada pokok bahasan struktur atom.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media Powerpoint terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI SMA pada pokok bahasan struktur atom.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media powerpoint.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar kimia siswa terhadap hasil belajar kimia .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran tipe STAD menggunakan media Powerpoint dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran.
3. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada pokok bahasan struktur atom.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di SMA.
5. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan Powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

1.7 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran aktif dalam kelompok, dimana dalam model pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dalam pembelajaran STAD terdiri dari empat sampai lima orang siswa, dalam setiap kelompok siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dilihat dari tingkat akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Akan tetapi dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan hanya berdasarkan perbedaan akademik siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat dan keinginan belajar siswa terhadap materi pelajaran kimia untuk mendapat hasil belajar kimia

yang baik. Tingkat motivasi siswa dalam penelitian ini adalah motivasi hasil belajar siswa yang tinggi dan motivasi belajar siswa yang rendah dalam belajar kimia, baik dalam penyerapan materi yang telah diberikan oleh guru sampai pada penerapan ilmu dengan menyelesaikan soal-soal kimia.

Powerpoint merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi. Powerpoint dapat merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi. Powerpoint dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi produk/iklan mini, profil perusahaan, dan presentasi online. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi. Sehingga media *Power Point* ini dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam kimia yang bersifat abstrak.

Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan kerampilan. Tinggi rendahnya skor belajar menunjukkan tinggi rendahnya hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai dari pretest ke posttest.